

ANALISIS PENGARUH PERMINTAAN DAN PENAWARAN TERHADAP PEREKONOMIAN

ANALYSIS OF THE EFFECT OF DEMAND AND SUPPLY ON THE ECONOMY

**Priskila Naura Aldareta^{1*}, Tiara Rehana Ridwan², Muhammad Andi Ramadhan³,
Nashita Khadijah⁴, Alvianus Kristian Sumual⁵**

¹⁻⁵Institut Teknologi Kalimantan

***Email Correspondence: 17251060@student.itk.ac.id**

Abstract

This study aims to analyze the influence of supply and demand on the Indonesian economy, both in a micro and macro context. The focus of the study is directed at how changes in supply and demand affect prices, production, inflation rates, and market equilibrium. The method used is a quantitative approach with analytical descriptive methods, utilizing secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Trade, and various scientific journals. The results show that supply and demand are closely related and influence each other in shaping the economic structure. When demand increases without being matched by sufficient supply, prices increase, which impacts inflation. Conversely, when supply is abundant but demand is low, prices decrease, which hinders producer productivity. Other findings indicate that demand elasticity in the MSME sector tends to be high, indicating that consumers are highly responsive to changes in prices and income. Meanwhile, supply elasticity remains low due to constraints on capital, production capacity, and technological efficiency. This condition prevents supply from adjusting quickly to changes in market prices. Empirical data also shows that changes in supply and demand also influence macroeconomic indicators such as exports, imports, and economic growth. In the long term, the balance between supply and demand is key to maintaining national economic stability. Therefore, government policies are needed that are capable of encouraging the productivity of the real sector while managing people's purchasing power to create an efficient and sustainable market.

Keywords: Demand, Supply, Economy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permintaan dan penawaran terhadap perekonomian Indonesia, baik dalam konteks mikro maupun makro. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana perubahan permintaan dan penawaran memengaruhi harga, produksi, tingkat inflasi, serta keseimbangan pasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, dan berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan dan penawaran memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam membentuk struktur ekonomi. Ketika permintaan meningkat tanpa diimbangi oleh penawaran yang cukup, terjadi kenaikan harga yang berdampak pada inflasi. Sebaliknya, ketika penawaran melimpah tetapi permintaan rendah, terjadi penurunan harga yang menghambat produktivitas produsen. Temuan lain menunjukkan bahwa elastisitas permintaan di sektor UMKM cenderung tinggi, menandakan bahwa konsumen sangat responsif terhadap perubahan harga dan pendapatan. Sementara itu, elastisitas penawaran masih rendah karena kendala modal, kapasitas produksi, dan efisiensi teknologi. Kondisi ini menyebabkan penawaran tidak dapat menyesuaikan diri secara cepat terhadap perubahan harga pasar. Data empiris juga memperlihatkan bahwa perubahan dalam permintaan dan penawaran turut berpengaruh terhadap indikator makroekonomi seperti ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, keseimbangan antara permintaan dan penawaran menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu,

diperlukan kebijakan pemerintah yang mampu mendorong produktivitas sektor riil sekaligus mengelola daya beli masyarakat agar tercipta pasar yang efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Permintaan, Penawaran, Perekonomian.

PENDAHULUAN

Permintaan dan penawaran merupakan dua elemen fundamental dalam sistem perekonomian yang saling berkaitan dan menentukan keseimbangan pasar. Keduanya berperan penting dalam mengatur harga, jumlah barang, serta jasa yang beredar di masyarakat. Dalam konteks ekonomi modern, perubahan pada sisi permintaan maupun penawaran dapat menimbulkan dampak besar terhadap stabilitas ekonomi nasional (Samosir et al., 2023). Dinamika tersebut mencerminkan bagaimana interaksi antara konsumen dan produsen membentuk pola kegiatan ekonomi. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran menjadi penting bagi pemerintah maupun pelaku ekonomi.

Fenomena naik turunnya harga barang dan jasa sering kali tidak lepas dari perubahan tingkat permintaan masyarakat dan kemampuan produsen dalam menyediakan produk. Ketika permintaan meningkat tanpa diimbangi dengan penawaran yang memadai, harga cenderung mengalami kenaikan signifikan. Sebaliknya, kelebihan pasokan di pasar dapat menyebabkan turunnya harga dan berdampak pada menurunnya pendapatan produsen (Venny & Asriati, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa keseimbangan pasar menjadi titik kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dapat mengganggu distribusi pendapatan serta menghambat pertumbuhan sektor-sektor produktif.

Dalam perspektif ekonomi mikro, permintaan dan penawaran juga menentukan efisiensi pasar serta kesejahteraan konsumen dan produsen. Faktor-faktor seperti pendapatan, preferensi konsumen, biaya produksi, dan teknologi turut berperan dalam membentuk kurva permintaan serta penawaran (Siregar et al., 2023). Ketika faktor-faktor tersebut mengalami perubahan, keseimbangan harga dan jumlah barang di pasar pun ikut bergeser. Hal ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi, baik di tingkat individu maupun lembaga. Oleh karena itu, analisis permintaan dan penawaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi kebijakan ekonomi.

Di sisi lain, elastisitas permintaan dan penawaran berfungsi sebagai alat ukur untuk memahami sensitivitas perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta dan ditawarkan. Semakin elastis suatu permintaan, semakin besar pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta (Agil & Firdaus, 2024). Elastisitas ini berperan penting dalam menentukan strategi harga bagi produsen serta kebijakan fiskal bagi pemerintah. Ketika harga barang kebutuhan pokok berfluktuasi, tingkat elastisitas membantu memprediksi dampak sosial-ekonomi yang mungkin muncul di masyarakat. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap elastisitas menjadi aspek penting dalam analisis perekonomian.

Perkembangan era digital juga memberikan pengaruh besar terhadap dinamika permintaan dan penawaran di pasar modern. Digitalisasi mendorong kemudahan akses informasi, mempercepat proses transaksi, dan membuka peluang pasar baru bagi pelaku usaha, terutama UMKM (Prameswari et al., 2024). Permintaan terhadap produk berbasis teknologi meningkat pesat seiring dengan perubahan gaya hidup konsumen. Sementara itu, produsen dituntut untuk menyesuaikan strategi produksi agar tetap kompetitif dalam menghadapi permintaan yang semakin beragam. Dampak positif dari digitalisasi ini terlihat dari meningkatnya efisiensi pasar dan terbentuknya rantai distribusi yang lebih luas.

Dalam konteks makroekonomi, perubahan permintaan dan penawaran juga berkaitan erat dengan tingkat inflasi serta pertumbuhan ekonomi. Ketika permintaan agregat

meningkat terlalu cepat dibandingkan penawaran agregat, tekanan inflasi sering kali tidak dapat dihindari (Meiditambua et al., 2023). Kondisi tersebut menimbulkan tantangan bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan harga dan daya beli masyarakat. Sebaliknya, penurunan permintaan dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi karena menurunnya aktivitas produksi. Keseimbangan antara keduanya menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan pembangunan ekonomi.

Selain faktor domestik, kegiatan ekspor dan impor turut memengaruhi pola permintaan dan penawaran dalam perekonomian nasional. Peningkatan ekspor dapat memperluas pasar bagi produk dalam negeri, sedangkan impor berfungsi untuk memenuhi kekurangan pasokan barang di pasar lokal (Puspita & Nurlatipah, 2023). Interaksi antara ekspor dan impor ini membentuk dinamika nilai tukar serta memengaruhi daya saing produk nasional. Ketika keseimbangan perdagangan terganggu, dampaknya dapat merembet ke sektor lain seperti tenaga kerja dan investasi. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan luar negeri perlu memperhatikan kondisi permintaan dan penawaran domestik.

Sektor pertanian juga menunjukkan keterkaitan erat antara elastisitas permintaan dan penawaran dengan stabilitas harga. Fluktuasi hasil panen, biaya produksi, serta tingkat konsumsi masyarakat sering kali memengaruhi harga komoditas pertanian (Safitri et al., 2024). Ketika penawaran menurun akibat gagal panen, harga produk pertanian cenderung melonjak. Sebaliknya, saat pasokan melimpah, harga bisa jatuh dan merugikan petani. Fenomena ini menunjukkan pentingnya perencanaan produksi dan distribusi yang efektif untuk menjaga keseimbangan pasar.

Bagi pelaku UMKM, perubahan pada tingkat permintaan dan penawaran dapat menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Elastisitas permintaan terhadap produk lokal sering kali dipengaruhi oleh preferensi konsumen dan kondisi daya beli masyarakat (Fauzi et al., 2023). Jika pelaku usaha mampu menyesuaikan harga serta kualitas produk sesuai permintaan pasar, maka daya saing UMKM dapat meningkat. Namun, jika penawaran tidak sejalan dengan tren permintaan, potensi kerugian akan lebih besar. Oleh sebab itu, pemahaman konsep ekonomi mikro sangat penting bagi keberlanjutan usaha kecil dan menengah.

Peran pemerintah dalam mengatur keseimbangan antara permintaan dan penawaran menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional. Kebijakan fiskal dan moneter sering digunakan untuk mengontrol inflasi, menstabilkan harga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Fauzi et al., 2023). Melalui regulasi dan subsidi, pemerintah berupaya menjaga ketersediaan barang-barang pokok serta menstimulasi sektor produksi. Upaya ini diharapkan mampu menyeimbangkan kebutuhan pasar dan kapasitas produksi dalam negeri. Stabilitas ekonomi akan lebih mudah tercapai apabila kebijakan yang diterapkan mempertimbangkan dinamika permintaan dan penawaran secara seimbang.

Secara konseptual, interaksi antara permintaan dan penawaran membentuk fondasi bagi sistem ekonomi yang efisien dan berkelanjutan. Ketika kedua variabel tersebut berinteraksi secara seimbang, pasar dapat berfungsi dengan optimal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil (Samosir et al., 2023). Sebaliknya, ketidakseimbangan dapat menimbulkan distorsi yang berdampak pada inflasi, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh permintaan dan penawaran menjadi penting untuk memahami arah pergerakan ekonomi nasional. Kajian mendalam terhadap kedua aspek ini memberikan dasar ilmiah bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE

Penelitian mengenai pengaruh permintaan dan penawaran terhadap perekonomian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel ekonomi yang dapat diukur secara numerik (Siregar et al., 2023). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi faktual mengenai interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan pada salah satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini juga menekankan pada interpretasi data statistik yang diperoleh dari sumber sekunder agar hasil analisis dapat memberikan gambaran objektif terhadap dinamika ekonomi yang terjadi. Pemilihan metode ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan ekonomi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, serta jurnal-jurnal ilmiah terkait. Data sekunder dipilih karena mampu menyediakan informasi historis dan tren ekonomi yang relevan untuk menganalisis hubungan antara permintaan, penawaran, dan indikator ekonomi lainnya (Agil & Firdaus, 2024). Data yang dikumpulkan mencakup tingkat harga, jumlah barang yang diperdagangkan, indeks inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta volume ekspor dan impor. Selain itu, data literatur seperti hasil penelitian terdahulu juga digunakan untuk memperkuat analisis teoritis. Penggunaan data sekunder ini memberikan keunggulan dalam efisiensi waktu dan biaya, sekaligus meningkatkan keandalan hasil penelitian karena bersumber dari lembaga resmi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka ini mencakup jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, buku teks ekonomi, serta artikel ilmiah yang membahas tentang elastisitas permintaan dan penawaran. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami teori-teori dasar yang mendasari hubungan antara permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar (Venny & Asriati, 2022). Selain itu, metode ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi variabel-variabel penting yang memengaruhi kondisi perekonomian, seperti tingkat pendapatan masyarakat, kebijakan pemerintah, dan fluktuasi harga barang kebutuhan pokok. Proses ini menjadi tahap penting dalam membangun kerangka berpikir yang sistematis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis elastisitas dan regresi linier sederhana untuk melihat sejauh mana perubahan pada variabel permintaan dan penawaran berpengaruh terhadap indikator ekonomi. Pendekatan ini mengacu pada teori ekonomi mikro dan makro yang menjelaskan bagaimana harga dan jumlah barang saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan pasar (Fauzi et al., 2023). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memperoleh nilai koefisien elastisitas serta tingkat signifikansi hubungan antarvariabel. Hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan teori ekonomi yang relevan untuk menentukan kesesuaian empirisnya. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai mekanisme pasar dalam konteks perekonomian nasional.

Validitas dan reliabilitas data diuji untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki konsistensi. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengolahan data dengan temuan dari penelitian terdahulu, sedangkan uji reliabilitas dilihat dari kestabilan hasil analisis terhadap perubahan waktu dan sumber data (Samosir et al., 2023). Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai lembaga statistik dan publikasi ekonomi untuk meminimalisasi bias. Langkah-langkah ini diambil agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Melalui pendekatan

metodologis yang sistematis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memahami pengaruh permintaan dan penawaran terhadap kestabilan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa variabel permintaan dan penawaran memiliki pengaruh signifikan terhadap indikator-makro maupun mikro perekonomian. Pertama, dari sudut mikro, hasil penelitian Analisis Pengaruh Permintaan dan Penawaran terhadap Perekonomian (Samosir et al., 2023) menemukan bahwa permintaan dan penawaran sama-sama berpengaruh terhadap harga, dan berpengaruh terhadap jumlah produksi. Artinya: ketika permintaan naik sementara penawaran tidak cukup, maka harga akan naik; sebaliknya ketika penawaran naik lebih besar daripada permintaan, maka produksi dapat meningkat tetapi harga bisa menurun dan margin produsen menurun.

Kedua, dari segi elastisitas, penelitian pada sektor UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar produk UMKM memiliki elastisitas permintaan yang cukup tinggi ($E > 1$), artinya perubahan kecil pada harga akan memunculkan perubahan yang relatif besar pada kuantitas yang diminta. Sebagai contoh, penelitian di Kota Medan menunjukkan bahwa banyak produk UMKM sangat sensitif terhadap perubahan harga produk substitusi atau perubahan pendapatan konsumen. Di sisi penawaran, elastisitas penawaran belum sebesar elastisitas permintaan karena keterbatasan kapasitas produksi, teknologi, dan faktor biaya produksi. Misalnya penelitian yang mengkaji UMKM menunjukkan bahwa penawaran dipengaruhi oleh biaya produksi dan teknologi (Fauzi et al., 2023).

Ketiga, data makro-ekonomi memperlihatkan bahwa perubahan pada permintaan agregat dan penawaran agregat memengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sebuah studi yang menganalisis inflasi di Indonesia (2000-2018) menunjukkan bahwa kenaikan permintaan agregat tanpa diimbangi dengan penawaran yang memadai dapat menyebabkan tekanan inflasi. Sebaliknya, apabila penawaran agregat naik atau permintaan turun, maka pertumbuhan ekonomi dapat menjadi melambat karena produksi dan investasi menurun. Pada konteks ekspor-impor, data terbaru menunjukkan bahwa pada September 2025 impor Indonesia naik 7,17% y/y dan ekspor naik 11,41% y/y. Kenaikan impor dan ekspor menunjukkan bahwa penawaran dan permintaan luar negeri pun memberi tekanan pada pasar domestik.

Keempat, pada komoditas spesifik seperti beras, penelitian menggunakan data 2000-2017 menunjukkan bahwa terdapat distorsi penawaran dan permintaan yang menyebabkan produksi domestik sering kali tidak bisa memenuhi permintaan dengan baik. Ketidakseimbangan ini mendorong volatilitas harga dan menimbulkan kerugian bagi petani atau produsen kecil apabila pasar kelebihan pasokan saat panen.

Kelima, dari aspek layanan keuangan dan kredit, survei dari Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa pada Juni 2023 penyaluran kredit baru oleh perbankan hanya tumbuh 81,7% (SBT) dibanding bulan sebelumnya 82,6%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa permintaan pembiayaan dari rumah tangga terbatas, yang bisa diinterpretasikan bahwa permintaan agregat melemah dan bisa memengaruhi penawaran (ketersediaan kredit) dalam sistem ekonomi. Dari hasil-hasil tersebut dapat dibahas beberapa poin pokok yang menghubungkan antara teori dan realitas lapangan:

1) Ketidakseimbangan Permintaan dan Penawaran

Teori ekonomi menyatakan bahwa keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta pada suatu harga tertentu. Namun, data empiris di Indonesia menunjukkan bahwa dalam banyak kasus terdapat ketidakseimbangan. Sebagai contoh, pada pasar beras, produksi sering kali tidak sesuai

dengan permintaan sehingga harga tidak stabil. Ketidakseimbangan ini bisa timbul karena faktor-faktor seperti kegagalan panen, perubahan iklim, kebijakan impor/ekspor, serta kurangnya teknologi produksi. Dampaknya terhadap perekonomian adalah harga yang fluktuatif, pendapatan produsen yang tidak menentu, dan risiko bagi konsumen terutama kelompok berpenghasilan rendah.

2) Elastisitas Permintaan dan Penawaran sebagai Alat Analisis

Hasil penelitian pada UMKM menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk mereka cukup elastis. Artinya, jika harga naik sedikit, jumlah yang diminta bisa turun signifikan. Hal ini relevan ketika produsen UMKM berhadapan dengan kenaikan biaya produksi atau kenaikan harga bahan baku: mereka harus mempertimbangkan dampak pada jumlah penjualan. Demikian pula, elastisitas penawaran yang lebih rendah berarti bahwa produsen tidak selalu cepat menambah produksi ketika harga naik, karena keterbatasan kapasitas, teknologi, atau modal. Kondisi ini mempengaruhi bagaimana penawaran merespons perubahan harga atau permintaan. Misalnya, produsen pada sektor pertanian yang gagal panen tidak bisa segera menambah penawaran saat harga melonjak, sehingga harga tetap tinggi dan konsumen menanggung beban.

3) Dampak ke Harga, Produksi, dan Inflasi

Ketika permintaan naik terlalu cepat tanpa dukungan penawaran, maka tekanan harga muncul dan bisa memicu inflasi. Studi di Indonesia tentang inflasi melihat bahwa variabel permintaan dan penawaran berperan dalam tingkat inflasi sehingga kebijakan moneter dan fiskal harus memperhatikan kedua sisi. Sebaliknya, jika penawaran berlebih dibanding permintaan, maka produksi akan meningkat tetapi harga akan jatuh, mengurangi margin produsen dan bisa menghambat investasi atau menyebabkan produksi dialihkan ke sektor lain. Kondisi ini bisa diterjemahkan ke dalam pertumbuhan ekonomi yang lemah. Data ekspor-impor menunjukkan bahwa meskipun ekspor naik 11,41% y/y pada September 2025, impor yang naik 7,17% menunjukkan bahwa pasar domestik mengalami tekanan dari sisi penawaran terutama bahan baku impor dan konsumsi luar negeri.

4) Implikasi untuk Kebijakan dan Pelaku Ekonomi

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi penting: bagi pemerintah, untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi, diperlukan kebijakan yang memperkuat penawaran (misalnya teknologi produksi, infrastruktur, subsidi, kebijakan impor/ekspor) dan mengelola permintaan (kebijakan fiskal, insentif, proteksi segmen rentan). Bagi pelaku UMKM, memahami elastisitas permintaan dan penawaran berarti mereka harus fleksibel dalam strategi harga dan produksi, serta mempertimbangkan inovasi produk, efisiensi biaya, dan pasar digitalisasi (era digital). Misalnya, muncul penelitian yang menemukan bahwa di era digital, permintaan dan penawaran UMKM dapat tumbuh lebih cepat jika memanfaatkan teknologi digital.

5) Tantangan Data dan Penelitian

Beberapa keterbatasan muncul dalam penelitian ini. Sebagian besar data bersifat agregat (makro) atau terbatas pada sektor tertentu (misalnya UMKM atau komoditas tertentu). Terdapat kekurangan data yang sangat rinci terkait elastisitas penawaran nasional atau respons produsen terhadap perubahan harga secara cepat. Misalnya penelitian beras menggunakan data 2000-2017, dan ada potensi perubahan struktur pasar setelah itu. Selain itu, perubahan eksternal seperti globalisasi, teknologi digital, serta pandemi COVID-19 mempengaruhi dinamika permintaan dan penawaran dengan cara yang belum sepenuhnya terpetakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tetap harus dibaca dengan konteks bahwa kondisi ekonomi dinamis dan memerlukan pembaruan data secara berkala.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan dan penawaran

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia – baik pada tingkat mikro (UMKM, komoditas) maupun makro (inflasi, ekspor-impor, pertumbuhan). Kondisi elastisitas permintaan yang tinggi pada banyak produk mengharuskan produsen dan pelaku usaha lebih responsif terhadap perubahan harga dan pendapatan. Sementara itu, penawaran yang kurang responsif dapat menjadi hambatan dalam mencapai keseimbangan pasar, yang pada akhirnya mempengaruhi stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang tepat adalah yang mampu memperkuat kapasitas penawaran sambil menjaga permintaan yang terkendali.

Untuk memperkuat penelitian ini, disarankan agar data terbaru (pasca 2020) digunakan, dan analisis sektoral dilakukan agar makin spesifik misalnya dalam sektor pertanian, UMKM berbasis digital, atau layanan keuangan. Dengan demikian, hasil temuan dapat digunakan sebagai dasar kebijakan yang lebih preskriptif dan adaptif terhadap perubahan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permintaan dan penawaran memiliki pengaruh yang signifikan dan saling berkaitan terhadap kestabilan serta pertumbuhan perekonomian. Keseimbangan antara keduanya menjadi faktor utama dalam menentukan harga pasar, jumlah produksi serta distribusi barang dan jasa di masyarakat. Ketika permintaan meningkat tanpa diimbangi penawaran yang memadai, harga cenderung naik dan mendorong inflasi. Sebaliknya, ketika penawaran melimpah tetapi permintaan menurun, harga akan turun dan dapat menghambat laju produksi serta investasi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dua sisi pasar tersebut agar perekonomian berjalan stabil.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa elastisitas permintaan dan penawaran berperan penting dalam menentukan respons pasar terhadap perubahan harga. Sektor UMKM di Indonesia, misalnya, memiliki tingkat elastisitas permintaan yang tinggi sehingga sangat sensitif terhadap perubahan harga dan pendapatan masyarakat. Sementara itu, elastisitas penawaran cenderung rendah karena keterbatasan modal, kapasitas produksi, dan adopsi teknologi. Ketimpangan antara elastisitas permintaan dan penawaran ini dapat menimbulkan distorsi pasar yang berujung pada ketidakstabilan harga dan penurunan kesejahteraan produsen.

Data empiris menunjukkan bahwa dinamika permintaan dan penawaran juga berpengaruh langsung terhadap indikator makroekonomi seperti inflasi, ekspor-impor, dan pertumbuhan ekonomi. Ketika permintaan agregat meningkat pesat sementara penawaran terbatas, tekanan inflasi akan muncul. Sebaliknya, peningkatan penawaran tanpa didukung permintaan yang cukup akan menurunkan output nasional dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks global, aktivitas ekspor dan impor Indonesia yang terus berubah juga mencerminkan ketergantungan terhadap kondisi pasar dunia yang turut memengaruhi keseimbangan ekonomi domestik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran melalui kebijakan fiskal, moneter, serta kebijakan sektor riil. Pemerintah perlu mendorong produktivitas nasional dengan memperkuat kapasitas produksi, mengendalikan inflasi, serta memberikan dukungan bagi UMKM agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Sementara itu, pelaku usaha perlu memahami perilaku konsumen dan elastisitas pasar agar dapat merancang strategi harga dan distribusi yang efektif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan permintaan dan penawaran merupakan pondasi utama bagi stabilitas dan keberlanjutan perekonomian.

Kedua variabel ini tidak dapat dipisahkan karena saling memengaruhi dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pemahaman mendalam terhadap hubungan keduanya menjadi dasar penting dalam penyusunan kebijakan ekonomi, strategi bisnis, dan perencanaan pembangunan nasional agar mampu menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, A. M., & Firdaus, A. (2024). Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Modern. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(1), 83-94.
- Fauzi, A., Safari, I. M., Utami, M., Anarsyah, R. T. P., & Salwa, S. A. (2023). Analisis Pengaruh Elastisitas Permintaan dan Penawaran Terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 59-69.
- Fauzi, A., Sandopart, D. P. Y. A. L., Anglaini, E., Utami, P. K., Adha, M. A., & Dewanahalim, M. A. (2023). Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 29-39.
- Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 3(1), 17-26.
- Prameswari, M. P., Putri, S. S., Safitri, R. A., & Mubarak, M. S. (2024). Analisis Peran Era Digital Dalam Menumbuhkan Permintaan Dan Penawaran Pada Umkm. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 1-17.
- Puspita, I., & Nurlatipah, L. (2023, September). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 3, pp. 265-271). Safitri, W., Rostyana, E., Klodia, A., & Anwar, R. (2024). Efek Elastisitas Permintaan dan Penawaran Pada Beberapa Komoditas Hasil Pertanian Terhadap Pasar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JUMAWA)*, 1(4), 182-192.
- Samosir, N. E., Siagian, N., Nst, R. R., & Frisnoiry, S. (2023). Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Perekonomian. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1799-1805.
- Siregar, T. M., Naibaho, E., Sansu, S. G., Sormin, S. G. L., & Siregar, B. S. (2023). Pengaruh Fungsi Permintaan Dan Penawaran Terhadap Keseimbangan Pasar. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 222-232.
- Venny, S., & Asriati, N. (2022). Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 184-194.